BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dan perubahan mempunyai makna yang cukup erat, di mana perubahan adalah sesuatu yang telah direncanakan dan dilaksankan secara sadar dengan maksud untuk menjangkau suatu pencapaian baru. Menurut David Ricardo dalam (Hasan et al., 2020) pembangunan ekonomi bagaikan sebuah kebutuhan bagi berkembang nya suatu negara dimana tujuan utamanya adalah kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang bisa dirasakan oleh semua masyarakat serta pemberlakuannya yang konsisten dan meluas mampu membantu pencapaian tujuan tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah dapat dicapai salah satunya melalui proses kenaikan pada pendapatan per kapita, karena dalam kenaikan itu memperlihatkan adanya nilai tambah pada pendapatan masyarakat dan munculnya kesejahteraan masyarakat (Arsyad, 2015). Proses meningkatnya pendapatan per kapita yang terjadi secara konsisten merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi. Singkatnya, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan yang relatif erat berdasar pada kesanggupan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan ekonomi daerah.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi terjadi ketika output per kapita yang bersumber dari dalam perekonomian daerah cenderung bertambah (Chalid, 2015). Akan terdapat perbedaan pada karateristik sumber daya dimana hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan pula pada sektor ekonomi yang dapat di rangsang guna meningkatkan perekonomian. Menurut Undang-Undang No. 23

Tahun 2014 tentang Pemerintahan Dearah, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk membangun daerah nya sendiri. Sehingga tiap daerah kini memiliki kebebasan dalam penetapan dan pengembangan sektor ekonomi yang bisa lebih difokuskan dalam peningkatan ekonomi dilihat dari unggul atau tidaknya sektor tersebut.

Upaya dalam melihat capaian pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilakukan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat diartikan sebagai jumlah nilai produksi akibat dari kegiatan perekonomian dalam kurun waktu tertentu (satu tahun). PDRB disajikan dalam dua acuan, yaitu atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2021)

Nilai PDRB setiap tahunnya dipengaruhi oleh kinerja dari 17 sektor ekonomi, namun dengan adanya sektor unggulan pada suatu daerah sektor tersebut akan menjadi sektor yang mampu memberikan sumbangan terbesar pada PDRB yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi suatu daerah (Huda & Cahyono, 2021). Sektor unggulan merupakan sektor yang lebih memiliki potensi dan diharapkan bisa mendorong aktivitas ekonomi daerah serta dapat mempengaruhi pergerakan sektor-sektor lainnya yang kurang unggul (Sapriadi & Hasbiullah, 2015).

Grafik 1.1
PDRB Provinsi Jawa Timur berdasarkan Kab/Kota 2015 - 2020

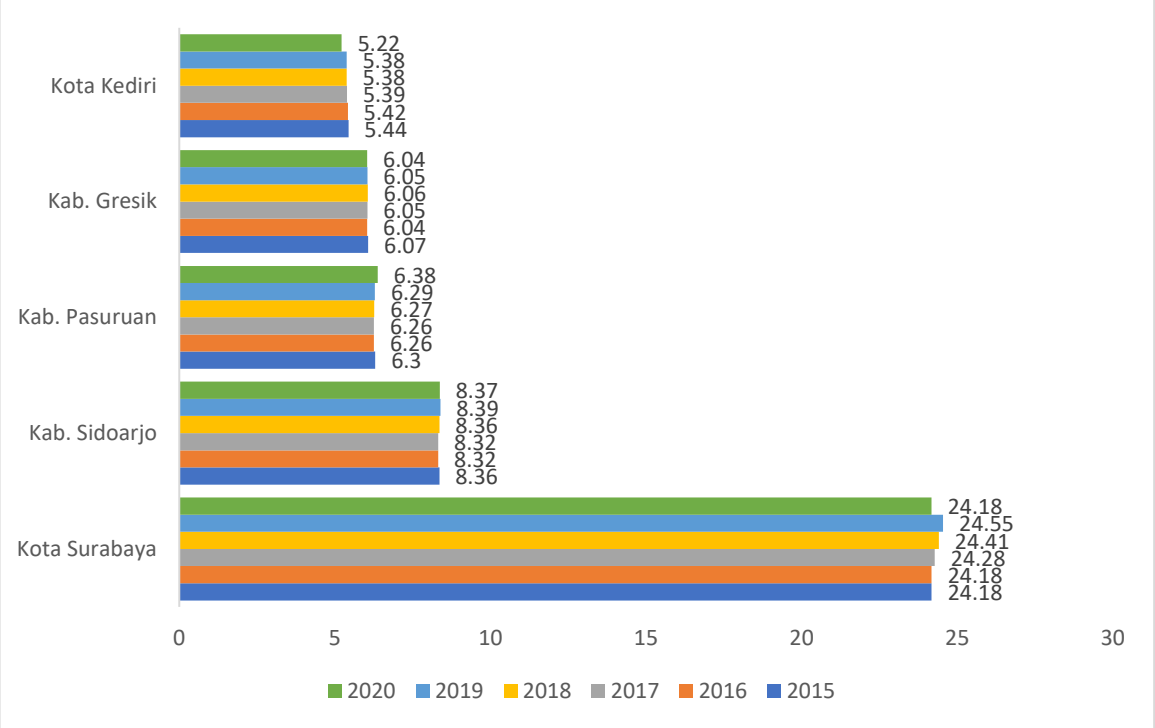

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, data diolah 2021

Berperan sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur membawa Kota Surabaya sebagai kontributor terbesar PDRB Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan melalui gambaran grafik 1.1 diatas. Berdasarkan grafik tersebut Kota Surabaya bersama empat daerah lain ber kedudukan sebagi pemberi PDRB terbesar Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Gresik, dan Kota Kediri.

Terlihat pada grafik 1.1, Kota Surabaya dalam 6 tahun terakhir (2015 – 2020) berperan sebagai kontributor nomor satu bagi PDRB Provinsi Jawa Timur dan peranannya selalu berada di atas 20% dengan kontribusi terbesar yaitu 24,55% di tahun 2019. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020)

Grafik 1.2
PDRB Kota Surabaya Tahun 2015 – 2020

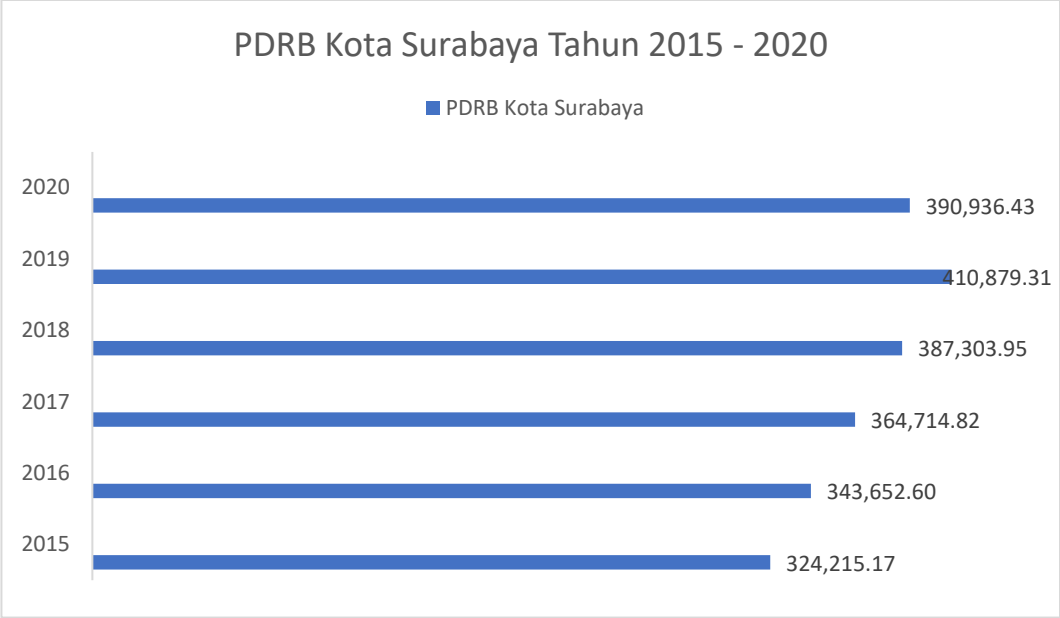

Sumber: BPS Surabaya, data diolah 2021

Peningkatan perekonomian terjadi pada Kota Surabaya ditunjukkan pada grafik 1.2. Pada tahun 2016 PDRB Surabaya berdasarkan harga konstan tercatat sebesar 343,652.60 milyar rupiah dimana angka tersebut meningkat dari 324,215.17 milyar rupiah di tahun 2015. Perekonomian Kota Surabaya mencapai angka 410,879.31 milyar rupiah di tahun 2019 yang merupakan pencapaian tertinggi selama 6 tahun terakhir. Tahun 2020 menunjukkan sebuah penurunan ekonomi bagi Kota Surabaya disebabkan oleh sebuah virus yang memasuki Indonesia sehingga nilai PDRB Kota Surabaya menjadi 390,936.43 milyar rupiah.

Grafik 1.3
PDRB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha, 2015-2020

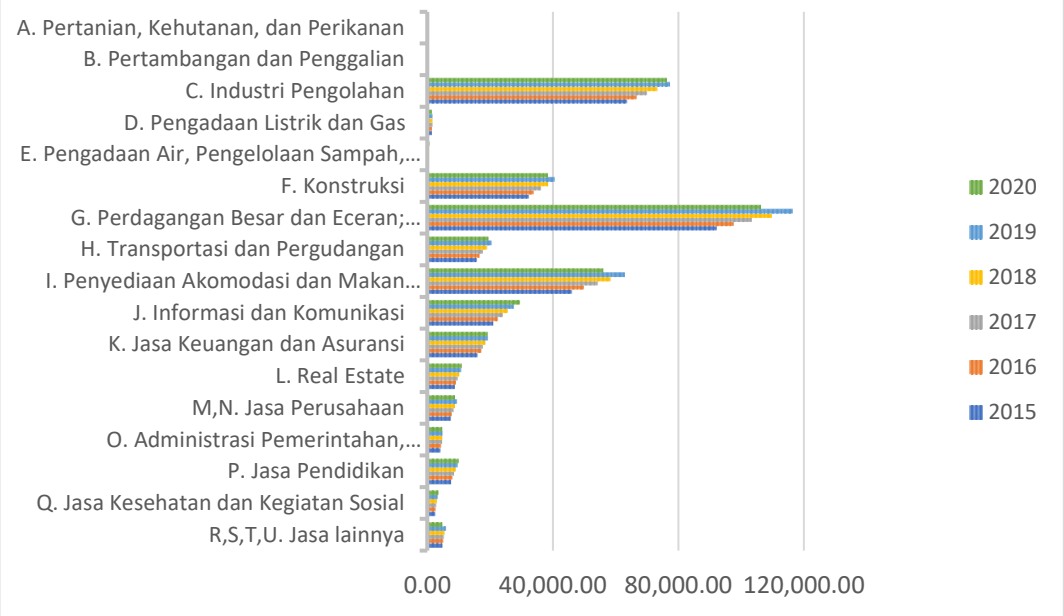

Sumber: BPS Surabaya, data diolah 2021

Peningkatan terbesar Kota Surabaya pada 6 tahun terakhir ini terjadi pada tahun 2019, berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa peningkatan perekonomian tersebut disebabkan oleh peranan terbesar dari beberapa sektor yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang mencapai angka 116,305.51 milyar rupiah (naik 5.88% dari tahun sebelumnya). Selanjutnya yaitu peranan dari sektor Industri Pengolahan sebesar 77,271.87 milyar rupiah (meningkat 5.39%). Peranan dari sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mencapai angka 62,886.69 milyar rupiah (naik 7.66% dari tahun sebelumnya). (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2021)

Dimilikinya berbagai sarana dan prasarana infrastruktur yang mendorong aktivitas ekonomi Surabaya terutama pada bidang perdagangan, seperti kemudahan akses, transportasi, tercukupinya energi, dan adanya wilayah industri, serta lokasinya yang strategis dengan adanya Pelabuhan Tanjung Perak menjadikan Surabaya sebagai pintu perdagangan Indonesia bagian timur.

Sehingga sektor perdagangan, industri, dan jasa Kota Surabaya menjadi penyumbang terbesar PDRB Kota Surabaya pada 6 tahun terakhir. (Pemerintah Kota Surabaya, 2021)

Grafik 1.4.
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Surabaya Tahun 2019 - 2020

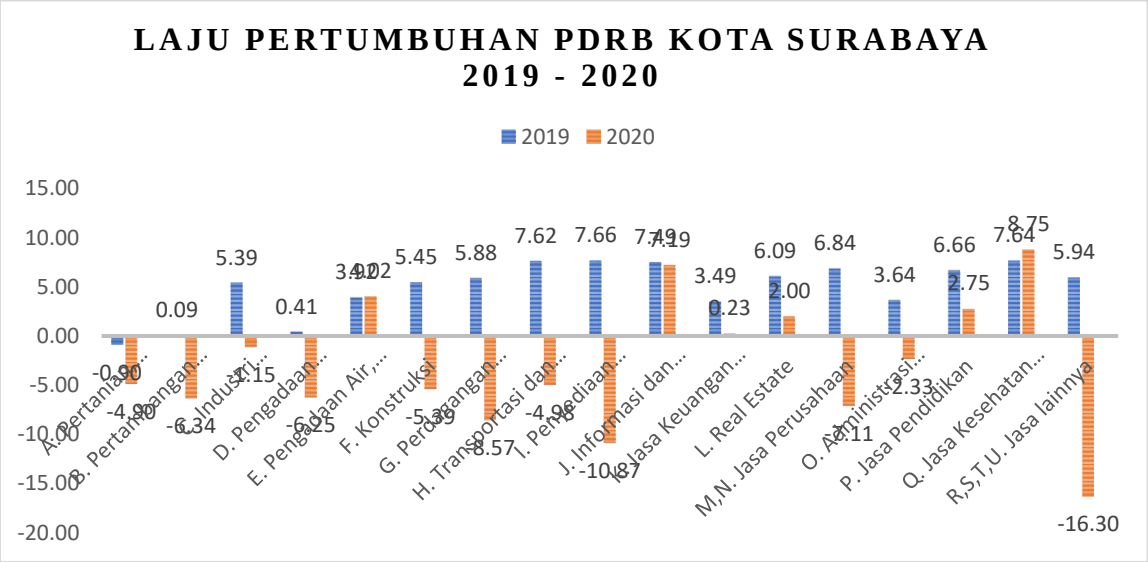

Sumber: BPS Surabaya, data diolah 2021

Penurunan ekonomi Kota Surabaya pada tahun 2020 disebabkan oleh meluasnya penyebaran virus Covid – 19 dan pemberlakuan kebijakan PSBB yang menyebabkan banyak aktivitas perekonomian harus terhenti sehingga berdampak pada hasil negatif pada laju pertumbuhan di hampir seluruh sektor ekonomi. Namun, terdapat beberapa sektor yang laju pertumbuhan nya masih positif di tengah pandemi, yaitu sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Pendidikan; dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Lapangan usaha Informasi komunikasi tidak mengalami penurunan disebabkan oleh dampak penerapan PSBB dalam mengatasi penyebaran kasus

Covid – 19 pada awal tahun 2020. PSBB mewajibkan untuk seluruh masyarakat melakukan aktivitas sehari – harinya di dalam rumah. Hal tersebut menyebabkan sempit nya pergerakan masyarakat dan meningkatnya kebutuhan akan teknologi virtual seperti paket internet untuk melancarkan kegiatan WFH (*Work From Home*) dan SFH (*School From Home*). Selanjutnya adalah sektor Jasa Kesehatan yang tidak terpengaruh oleh adanya pandemi karena sektor inilah yang berhubungan langsung dengan usaha pengendalian Covid – 19, seperti pelayanan swab, penyemprotan disinfektan, dan pembagian hand sanitizer serta masker.

Dampak dari kebijakan PSBB salah satu nya adalah terjadi peningkatan sampah rumah tangga dikarenakan kegiatan masyarakat yang suka berbelanja online selama pandemi Covid – 19 dan meningkatnya penggunaan air akibat dari pemberlakuan untuk rajin cuci tangan menjadi salah satu faktor meningkatnya laju pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sektor jasa keuangan dan asuransi mendapatkan laju pertumbuhan positif pada masa pandemi disebabkan oleh meningkatnya penyebaran dana bantuan untuk pemulihan ekonomi nasional yang melibatkan bantuan dari sektor-sektor jasa keuangan. Peningkatan pada sektor real estate disebabkan oleh masih banyaknya permintaan hunian di Kota Surabaya pada tahun 2020 meskipun tidak sebanyak sebelum munculnya pandemi.

Di bagian lain terdapat pula sektor ekonomi yang mengalami penurunan cukup dalam pada tahun 2020 yang merupakan akibat dari pelaksanaan kebijakan PSBB. Sektor-sektor tersebut adalah sektor jasa lainnya; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Penurunan yang paling dalam terjadi pada sektor

jasa lainnya, mengingat terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan suatu perkumpulan di dalam sektor ini dan pemberlakuan PSBB menyebabkan sempitnya ruang gerak masyarakat sehingga mengakibatkan menurunnya sektor jasa lainnya hingga angka 16.30%. Penurunan yang terjadi pada sektor perdagangan juga merupakan imbas pelaksanaan kebijakan PSBB yang menghambat jalan nya proses perdagangan sehingga melemahnya performa perusahaan dan berdampak pada penurunan pendapatan para tenaga kerja. Atas hal tersebut sektor perdagangan mengalami penurunan hingga 8.57%

Melihat Kota Surabaya merupakan kota tujuan bisnis, wisata, dan kuliner kebijakan PSBB juga sangat berdampak pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Berkurangnya acara bisnis, pertemuan serta wisata menyebabkan banyak hotel dan restoran harus mengurangi atau bahkan berhenti beroperasi. Hal tersebut mengakibatkan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum harus mengalami depresiasi hingga 10.87%.

Atas dasar data dan keadaan Kota Surabaya tersebut, maka pemerintah daerah harus memikirkan strategi yang tepat dalam usaha pengembalian keadaan ekonomi daerahnya. Dalam musrenbang penyusunan RPJMD Kota Surabaya tahun 2021 – 2026, PLT Kepala Bappeko Kota Surabaya menyebutkan bahwa konsentrasi kebijakan Kota Surabaya dalam mengembalikan keadaan ekonomi akan difokuskan melalui penguatan sektor strategis dan dukungan terhadap UMKM. (Kominfo Jatim, 2021). Berdasarkan penjabaran tersebut penulis menyusun penelitian dengan judul **“Pemetaan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis *Overlay* (SIG) di Kota Surabaya”** agar bisa didapatkan hasil mengenai sektor apa yang menjadi unggulan Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi sektor – sektor di Kota Surabaya
2. Bagaimana kinerja sektor ekonomi di Kota Surabaya?
3. Bagaimana pengelompokkan sektor ekonomi di Kota Surabaya?
4. Bagaimana peran sektor ekonomi unggulan di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada penjabaran latar belakang dan penentuan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui identifikasi sektor – sektor di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja sektor ekonomi di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengelompokkan sektor ekonomi di Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui peran sektor unggulan di Kota Surabaya.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini terpaku pada penentuan sektor unggulan yang ada di Kota Surabaya tanpa diberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kebijakan atau strategi yang digunakan dalam pemanfaatan sektor unggulan tersebut sebagai alat dalam meningkatkan perekonomian Kota Surabaya. Penelitian akan dilakukan melalui seluruh sektor ekonomi yang ada di Kota Surabaya dan Provinsi Jawa Timur. Kombinasi dari analisis LQ, *shift share*, dan

tipologi Klassen akan menunjukkan sektor unggulan Kota Surabaya yang didapat melalui interpretasi analisis overlay

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi perihal kondisi sektor ekonomi yang ada di Kota Surabaya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam penentuan strategi peningkatan ekonomi melalui sektor unggulan. Serta dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis di masa selanjutnya.